PENGARUH MODIFIKASI ALAT TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN TEKNIK DASAR CAKRAM PADA SISWA SMP NEGERI 2 PAPAR TAHUN 2016

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S-1)
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

oleh :

HANAFI
NPM : 10.1.01.09.0886

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2 0 1 6

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsioleh:

HANAFI
NPM : 10.1.01.09.0886

Judul :

PENGARUH MODIFIKASI ALAT TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN TEKNIK DASAR CAKRAMPADASISWA SMP NEGERI 2 PAPAR TAHUN 2016

TelahdisetujuiuntukdiajukanKepada
PanitiaUjian/SidangSripsiJurusanPenjaskesrek
FKIP UNP Kediri

Tanggal:.....

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. SLAMET JUNAEDI,M.Pd	**Drs. SUGITO,M.Pd**
NIDN. 00150668010	NIDN. 0004086001

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsioleh:

HANAFI
NPM : 10.1.01.09.0886

Judul :

PENGARUH MODIFIKASI ALAT TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN TEKNIK DASAR CAKRAMPADASISWA SMP NEGERI 2 PAPAR TAHUN 2016

Telahdipertahankan di depanPanitiaUjian/SidangSkripsi
JurusanPenjaskesrek FKIP UNP Kediri
Pada tanggal:_____

Dan DinyatakantelahMemenuhiPersyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : (Drs. Sugito, M.Pd)
2. Penguji I : (Puspodari, M.Pd)
3. Penguji II : (M. Firdaus, M.Or.)

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODIFIKASI ALAT TERHADAP TINGKAT PENGUASAAN TEKNIK DASAR CAKRAM PADA SISWA SMP NEGERI 2 PAPAR TAHUN 2016

Hanafi
NPM. 10.1.01.09.0886
FKIP/ Penjaskesrek
Drs. Sugito, M.Pd dan Drs. Slamet Junaidi M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada"PengaruhModifikasi Alat Terhadap Tingkat Penguasaan Teknik Dasar Lempar cakram Pada Siswa SMP Negeri 2 Papar Tahun 2016. Tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang ada tidaknya"Pengaruh Modifikasi Alat Terhadap Tingkat Penguasaan Teknik Dasar Lempar cakram Pada Siswa SMP Negeri 2 Papar Tahun 2016".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pembelajaran dengan teknik tes dan pengukuran.Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelasIX SMP Negeri 2 PaparTahun2016 berjumlah 181 siswa, terbagi dalam 3 kelas.Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Dari pengundian diambil satu kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelasIX A yang sejumlah 30 siswa.Instrumen penelitian menggunakan lempar cakram menggunakan modifikasi piring plastik dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Untuk pengujian hipotesismenggunaka rumus*t-test*, dimana modifikasi piring plastik (X) sebagai variable bebas dan hasil belajar lempar cakram(Y)sebagaivariabelterikat.

Hasilpenelitianmenunjukkanperhitungant_{hitung} = 6,132 Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada Pengaruh modifikasi piring plastik terhadap hasil belajar teknik dasar lempar cakramPada Siswa kelas IX ASMP Negeri 2 Papar Tahun 2016 diterima.

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah 1) Memberikan pembelajaran teknik dasar lempar cakram pada siswa dengan menggunakan modifikasi piring plastik. 2) Penelitian ini dilaksanakan secara hubungan statistik, maka dari itulah diajukan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian serupa, Tetapi dengan jumlah sampel lebih besar, sehingga hasil penelitian itu dapat berguna serta dapat dijadikan pedoman untuk latihan Serta pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar atletik khususnya lempar cakram.

Kata Kunci: pengaruh, modifikasi bola frog, lempar cakram.

I Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Menurut Sukintaka (2004: 55), Pembelajaran merupakan bagaimana cara guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya. Pembelajaran yang direncanakan dengan cermat dan dilaksanakan dengan baik, diharapkan mampu menjadi wahana pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang akan berhasil dengan baik. Menurut Winarno Surahmat dalam Sukintaka (2004: 57), mengutarakan bahwa mengajar merupakan peristiwa yang terikat oleh tujuan, dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu guru, termasuk guru pendidikan jasmani, harus benar-benar memahami tujuan pendidikan, sehingga guru tersebut akan mampu menentukan langkah-langkah yang tepat sehingga pencapaian tujuan akan lebih terjamin.

Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara umum yang mengutamakan aktivitas gerak sebagai media dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani (Penjas) mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Menurut Toho Cholik Mutohir & Rusli Lutan, (2001: 2) mendefinisikan Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Pendidikan sebagai salah satu sub-sistem pendidikan yang berperan yang penting dalam mengembangkan kualitas manusia Indonenesia.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Menurut Adang Suherman (2000: 20) bahwa ”Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap

pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh". Penjas merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan lainnya. Melalui penjas aspek-aspek yang ada pada diri siswa dikembangkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Adang Suherman (2000: 23) bahwa "Secara umum tujuan penjas dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental dan perkembangan sosial". Penjas merupakan pendidikan yang di dalamnya diajarkan beberapa macam cabang olahraga menurut jenjang pendidikannya.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting diantaranya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat tercapai jika materi-materi dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat diajarkan dengan baik dan benar. Menurut UU No. 22 Tentang Standar Isi kelompok mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan padatingkat SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Haruan Ar, 2006, Lamper Mendiknas No.22 tentang Standar Isi, http://www.slideshare.net/Harunwira/6-lampermendiknas-no22-tahun-2006 tentang-standar-isi-doc, Rabu, 8 Agustus 2012 pukul 12.05 WIB.

Dari uraian di atas diharapkan dapat tercapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan peningkatan dan pemanfaatan fisik manusia. Olahraga adalah salah satu cara belajar mengenai dunia sekelilingnya dan diri sendiri oleh karena itu olahraga merupakan bagian integral dari pendidikan yang dapat

memberikan sambungan yang berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yang berlangsung seumur hidup.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di sekolah terdapat SK dan KD yang harus dicapai oleh para peserta didik, diantaranya adalah atletik pada nomor lempar cakram gaya menyamping, siswa diharapkan mampu menguasai indikator-indikator yang telah ditentukan diantaranya yaitu penguasaan teknik dasar memegang cakram, posisi awalan, dan gerak ikutan pada saat melempar cakram itu sendiri, disini para peserta didik dituntut mampu menguasai indikator-indikator tersebut dengan baik untuk memperoleh nilai sesuai dengan standar kelulusan dari masing-masing sekolah, disini peran dari guru Penjas sangatlah penting, para guru diharapkan mampu memberikan pengertian dan pemahaman dari setiap materi yang diberikan baik dengan teori maupun praktik supaya para peserta didik mampu dengan cepat memahami materi- materi yang diberikan.

Tidak cukup sampai disitu guru juga harus mampu mensiasati setiap hambatan-hambatan atau kekurangan baik itu dari lingkungan sekolah maupun dari segi sarana dan prasarana pembelajaran, saat ini para guru Pendidikan Jasmani khususnya dituntut kreatifitasnya dalam menemukan trobosan-trobosan demi kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disekolah. Agar siswa mampu menguasai setiap indikator-indikator yang diberikan tanpa hambatan berarti, namun para peserta didik tetap mampu menerima materi-materi olahraga yang diberikan dengan tetap berkonsentrasi pada materi yang diberikan dan tetap menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran atletik khususnya lempar cakram disini peneliti mengamati para peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam penguasaan dari berbagai teknik-teknik dasar dalam nomor lempar cakram diantaranya adalah proses bagaimana para peserta didik mengalami kesulitan pada saat memegang cakram, hal ini dikarenakan luas permukaan dan tebal cakram, belum lagi berat dari cakram menjadi faktor alasan tersendiri bagi siswa dalam pemenuhan standar penilaian teknik melempar cakram yang benar dalam lempar cakram sendiri, hal ini mendorong peneliti untuk menemukan trobosan guna membantu para guru Pendidikan Jasmani dan peserta didik agar proses pembelajaran atletik pada nomor lempar cakram dari segi penguasaan teknik-teknik lempar

cakram menjadi lebih ringan dan bagi para peserta didik berat, lebar permukaan cakram, dan tebal dari cakram tidak menjadi beban dalam penguasaan teknik-teknik dasar dalam lempar cakram.

Dari berbagai alasan-alasan yang dikemukakan diatas, maka peneliti mempunyai gagasan tentang pengadaan media pengganti dari cakram, dengan pertimbangan supaya para peserta didik tidak mengalami hambatan dalam penguasaan teknik dasar lempar cakram, namun tetap mampu belajar berbagai teknik-teknik dasar lempar cakram yang baik dan benar, maka disini peneliti memilih mengganti cakram dengan media piring plastik dengan pertimbangan piring plastik memiliki bentuk yang menyerupai dengan cakram sebenarnya dan disisi lain piring plastik sendiri lebih ringan, tipis dan bundarsehingga dapat membantu para peserta didik dalam penguasaan teknik dasar lempar cakram.

Pemilihan media pengganti bukanlah suatu hal yang baru dan dilarang dalam pembelajaran penjas. Hal ini dilakukan untuk mensiasati setiap keadaan, keterbatasan dalam pembelajaran supaya para peserta didik tetap mampu menerima dan menguasai materi yang diajarkan dengan mudah dan benar. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dantujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapatdigunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapaitujuan belajar.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Menurut Briggs (1977: 33) berpendapat "bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya". Maka cukup jelas disini bahwasannya penggunaan media menjadi sangat penting didalam dunia pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran dan demi tercapainya tujuan belajar. Wikipedia, http:// www. sribd.com/ doc/ 48967226/Denifisi Pembelajaran-Media-dan Media-Pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran atletik khususnya lempar cakram para peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam penguasaan dari berbagai teknik-teknik dasar dalam nomor lempar cakram diantaranya adalah proses bagaimana para peserta didik mengalami kesulitan pada saat memegang cakram. Oleh karena itu peneliti mempunyai gagasan tentang pengadaan media pengganti dari cakram, peneliti memilih mengganti cakram dengan media piring plastik dengan pertimbangan piring plastik memiliki bentuk yang menyerupai dengan cakram sebenarnya dan disisi lain piring plastik sendiri lebih ringan, tipis dan bundar sehingga dapat membantu para peserta didik dalam penguasaan teknik dasar lempar cakram gaya menyamping.

II METODE

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2008: 61) "wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas IX SMP N 2 Papar Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan rincian.

Tabel 2

Rincian jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 2 Papar

Kelas	Jumlah siswa
IX 1	91
IX 2	60
IX 3	30
Jumlah	181

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 62) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Sedangkan menurut Arikunto (1998: 117) "sampel atau

contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu (obyek penelitian)".

Menurut Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasil akan lebih baik.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang akan ditelliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang terdiri dari beberapa kelas dan dipilih satu kelas sebagai sampel yang akan diteliti.

Jadi kelompok atau klaster yang akan diteliti, dipilih satu kelas dari semua populasi, yaitu seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Papar Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 30 siswa.

A. Variabel Penelitian

"Variabel adalah objek penelitian atau apa yang memiliki titik perhatian suatu penelitian" Arikunto, (2006: 118). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menyebabkan atau yang mempengaruhi (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media piring plastik.
2. Variable terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar lempar cakram gaya menyamping.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan untuk memperoleh informasi

yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes dan pengukuran. Menurut Nurhasan (2001: 1) "tes merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari suatu obyek yang akan diukur". Pengukuran menurut Nurhasan (2001: 4) "pengukuran adalah proses pengumpulan data atau informasi dari suatu obyek tertentu dan dalam proses pengukuran diperlukan suatu alat ukur".

Hasil dari pengukuran yaitu dinyatakan dalam skor kuantitatif yang dapat diolah secara statistik. Tes dan pengukuran dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar lempar cakram gaya menyamping.

2. Instrumen pengumpulan data

Pengertian instrumen menurut Arikunto, (2006: 149) "Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lempar cakram gaya menyamping dan Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP), penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu dan sebanyak 2 kali pertemuan.

a. Tes awal
   1) Siswa dipersiapkan terlebih dahulu pada lapangan lempar cakram.
   2) Siswa dipanggil sesuai dengan nomor absen.
   3) Setiap siswa diberikan tiga kali kesempatan dalam melakukan lemparan secara bergiliran.
   4) Pengukuran dimulai dari jatuhnya cakram.
   5) Hasil tiap lemparan yang sah diukur oleh peneliti.
   6) Hasil belajar diambil dari rubrik penilaian.
b. Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP)

Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) adalah sebuah perangkat pembelajaran yang mendukung seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, yang memuat Eksplorasi dan Konfirmasi (EEK). Dalam kegiatan eksplorasi

dijelaskan cara melakukan lempar cakram gaya menyamping dengan menggunakan media piring plastik dengan koordinasi yang baik. Saat kegiatan elaborasi siswa melakukan teknik dasar lempar cakram gaya menyamping dengan menggunakan media pirirng plastik sebagai pengganti cakram. Dan kegiatan konfirmasi merupakan kegiatan menyimpulkan dan menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.

Dalam RPP memuat salah satunya adalah rubrik penilaian, rubrik penilaian berisi tentang teknik penilaian yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Teknik penilaian menggunakan serangkaian tes yang meliputi tes praktik (kinerja), tes tertulis, tes lisan dan tes observasi. Rubrik penilaian juga memuat tes unjuk kerja teknik dasar lempar cakram gaya menyamping, perilaku dalam pembelajaran lempar cakram gaya menyamping dan pemahaman konsep gerak dalam lempar cakram gaya menyamping serta penskoran hasil pembelajaran lempar cakram gaya menyamping.

IV HASIL DAN KESIMPULAN

HASIL

1. Setelah dilakukan analisis data penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan alat bantu pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar lempar cakram. Hal ini juga berarti bahwa penerapan alat bantu pembelajaran memiliki pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar lempar cakram pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Papar Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Dari hasil analisis uji perbedaan di atas, dapat bahwa penerapan alat bantu pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar lempar cakram pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Papar Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal tersebut didasarkan pada teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini telah disebutkan bahwa penggunaan alat bantu yang tepat akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang akan didapat dalam pembelajaran.
3. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian telah diterima dan menjawab permasalahan serta mencapai tujuan

dari penelitian ini. Penentuan populasi, sampel, variabel dan pelaksanaan kegiatan penelitian seperti tes awal, pelaksanaan latihan dan tes akhir kesemuanya didasarkan pada teori dan aturan yang ada sehingga memberikan dasar yang baik pada penelitian ini. Penentuan metode, instrumen dan langkah penelitian serta pelaksanan analisis dan pemilihan alat analisis sudah terbukti dan benar dan memberikan hasil yaitu tercapainya tujuan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan penerapan alat bantu pembelajaran terhadap hasil belajar lempar cakram pada putra kelas IX SMP Negeri 2 Papar Tahun Pelajaran 2016/2017

Lompat dengan penerapan alat bantu pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat baik dalam hasil belajar lempar cakram pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Papar Tahun Pelajaran 2016/2017

IV DAFTAR PUSTAKA

Syarifuddin, Aip. 1992. "*Atletik"*.Depdikbud Syarifuddin, Aip & Muhadi. 1993. "*Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*". Jakarta: Depdikbud.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *"Prosedur Penelitian"*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno. 2000. *"Statistik II"*. Yogyakarta: Andi Offset.

Nurhasan. 2001. "*Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani"*. Jakarta : Depdiknas.

Sukintaka. 2004. *"Teori Pendidikan Jasmani (cetakan I)"*. Bandung: Nuansa.

Hadi, Sutrisno. 2004. *"Statistik II"*. Yogyakarta: Andi Offset

Harun Ar. 2006. *"Lamper Mendiknas No.22 tentang Standar Isi"*. http://www.slideshare.net/Harunwira/6-lampermendiknas-no22-tahun-2006-tentang-standar-isi-doc.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *"Prosedur Penelitian"*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Depdiknas.

Sujarwadi & Sarjiyanto, Dwi. 2010. *"Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan"*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.

Wikipedia, 2010, Devinisi pembelajaran media dan media pembelajaran,

(http://scribd.com./doc/48967226/Definisi-Pembelajaran-Media-Dan-MediaPembelajaran)

Wikipedia, 2011, analisis Pembelajaran Pendidikan Jasmani, (http://www.scibd.com/doc/32113488/Analisis-Pembelajaran-Pembelajaran-Pendidikan-jasmani)

Aneka News. 2011. *"Peraturan Teknik Olahraga Lempar Cakram".* http://www.anekanews.com/2011/11/peraturan-teknik-olahraga-lempar-cakram.html.